

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENYUSUTAN ASET TETAP PT TAHTA AULIA PERKASA SAMARINDA (PSAK NO. 16)

Survita Budi Harta
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : survitaharta@gmail.com

Keywords :

*Statement Fo Accounting
Standard (PSAK) Number 16,
Accounting of Fixed Asset
Depreciation*

ABSTRACT

The aims of this research was to analyze and discuss the accounting practice of fixed asset depreciation in PT Tahta Aulia Perkasa Samarinda based on Statement of Accounting Standard Number 16 Fixed Asset.

Theory used in this research were depreciation theory and Statement Of Accountitng Standard Number 16. The analyze measure was used Statement of Accounting Standard wich compare between the corporate fixed assets recording such as practicing while admition, practicing while admittioan measurement, practicing while measurement after admition, practicing when disclose all information about fixed asset regulation, with the Accounting Standard Regulation.

The Method used was Statement of Accounting Standard wich compare all those aspects then recalculate the depreciation cost, accumulated depreciation cost, and book value of fixed asset recoreded using the fit standard calculation method.

The result of this research was PT Tahta Aulia Perkasa had implemented the record of its fixed asset based on Statement of Accounting Standard. Measurement while admition had the suitable practice based on Accounting Standard. The measurement after admition of their fixed asset was out of fit with their standard, which can make the record of their depreciation value in unstandarizeble condition. Disclosure aspects implemented had the suitable practicing with standard. The practice of fixed asset in PT Tahta Aulia Perkasa had several corrections need to be remark to make their practicing in fixed asset proper with their Statement of Accounting Standard (PSAK) Number 16 Fixed Asset.

PENDAHULUAN

Aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan dan digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki perusahaan cara perolehannya bermacam-macam ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari

sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain-lain.

PT Tahta Aulia Perkasa merupakan salah satu perusahaan kontraktor bergerak dibidang pertambangan. Terkait dalam hal perlakuan atas aset tetap yang dimiliki perusahaan memerlukan perlakuan kembali atas aset tetap berwujudnya, yaitu karena adanya kekeliruan pencatatan terhadap laporan keuangannya, aset tetap yang pembeliannya tidak pada awal tahun, namun penyusutannya dialokasikan selama satu tahun.

PSAK No.16 mengatur tentang aset tetap, depresiasi aset dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Sehubungan dengan mekanisme penyajian penyusutan nilai aset tetap pada maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai kesesuaian aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian penilaian, pencatatan, dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 tentang aset tetap . manfaat penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai informasi bagi pihak manajemen dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan terhadap perlakuan akuntansi pada aset tetap dalam laporan keuangannya.

Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah suatu bahasa (*language of business*), Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2008:1) “Akuntansi adalah merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas”.

Menurut Warren, Fess and Reeve (2008 : 12), menyatakan definisi akuntansi keuangan adalah :

“Financial accounting is primarily concerned with the recording and reporting of economic activities for entity. Although such reports provide useful information for managers, they are principal reports for owner, creditors, governmental agencies and the public.”

Dwi Martani, dkk., (2012:4) menyatakan bahwa: akuntansi keuangan adalah bahasa bisnis yang menghasilkan informasi keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Berdasarkan beberapa definisi akuntansi keuangan yang telah dikemukakan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Wibowo dan Abubakar Arif (2008:5), ada beberapa jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan perubahan modal
3. Neraca
4. Laporan Arus Kas

Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat member manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2011 ; 16.1) memberikan pengertian tentang aset tetap sebagai berikut :

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk dijual kembali, memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan pada umurnya harga perolehannya material.

Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Sugiri (2009: 141) aset tetap dapat ditinjau dari aspek umur penggunaan. Aset tetap dibedakan menjadi tiga golongan yaitu :

1. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas.
2. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.
3. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah habis.

Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara dimana masing-masing cara akan menimbulkan masalah akuntansi tersendiri, terutama yang berhubungan dengan penentuan atau penilaian harga perolehan dari Aset tetap tersebut. Agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya.

Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran agar aset dapat digunakan. Proses perolehan aset tetap yang dimaksud adalah mulai sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, cara perolehan aktiva tetap tersebut diantaranya: pembelian tunai, pembelian angsuran, pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis, pertukaran aktiva tetap yang sejenis, menerbitkan surat berharga, diperoleh dari sumbangan atau donasi, aktiva yang dibuat sendiri.

Penyusutan Aset Tetap

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset.

Baridwan (2008:305) mengungkapkan pengertian penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aset tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

Ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setiap periode menurut Baridwan (2013:307) antara lain :

Harga perolehan

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam pemerolehan suatu aset dan menempatkannya agar dapat digunakan.

Nilai Sisa (Residu)

Nilai sisa suatu aset yang di penyusutan adalah jumlah yang diterima bila aset tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

Taksiran Umur

Taksiran umur kegunaan aktif dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini biasanya

dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Baridwan (2008:308) mengungkapkan metode-metode yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)
2. Metode jam jasa (*Service hour method*)
3. Metode hasil produksi (*Productive output method*)
4. Metode beban berkurang (*Reducing charge method*)

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK NO.16) ASET TETAP

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 terdiri dari 83 paragraf yang mengatur tentang definisi aset tetap, pengakuan yang memuat biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya, pengukuran saat pengakuan, , pengukuran setelah pengakuan, penghentian pengakuan aset tetap, pengungkapan aset tetap, ketentuan transisi peraturan standar akuntansi, penentuan tanggal efektif pernyataan standar akuntansi, hingga paragraf tentang penarikan pernyataan standar akuntansi.

Pengakuan

Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan diperoleh secara bersamaan.

Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Pada saat awal aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Beberapa point tentang unsur-unsur biaya perolehan meliputi :

Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan yang dimaksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penterahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas harus mengukur seluruh aset tetap yang setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama “Surplus Revaluasi Aset Tetap”. Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus pada saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas.

Penyusutan.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tersebut penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh.

Penghentian Pengakuan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat : dilepaskan, atau, tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya, laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap: dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto; metode penyusutan yang digunakan; umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode; rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan: penambahan, pelepasan, kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi, penyusutan, perubahan lainnya.

Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang

Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap

METODE

Definisi operasional merupakan definisi yang menjelaskan tentang pengertian variable penelitian dalam bentuk yang tegas, dapat diukur serta diteliti.

PT Tahta Aulia Perkasa merupakan salah satu kantor kontraktor di Samarinda yang

bergerak dibidang pertambangan. Aset tetap adalah semua aset tetap yang dimiliki oleh PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun atau dibuat terlebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Perlakuan akuntansi terhadap penilaian aset tetap perusahaan dengan mengarah pada penilaian dengan biaya perolehan.

Alat Analisis

Membandingkan penilaian, pencatatan, penyajian yang dilakukan PT Tahta Aulia Perkasa terhadap PSAK No. 16 berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Data

No	Instrumen	Menurut PT Tahta Aulia Perkasa	Menurut PSAK 16
1.	Pengakuan	Menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya.	Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan.
2.	Pengukuran saat pengakuan	Harga perolehan berdasarkan seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan.	Dasar pencatatan perolehan aktiva tetap secara sederhana harga perolehan ini diperoleh dari akhir nilai buku.
3.	Pengukuran setelah pengakuan	Alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.	Jumlah alokasi jumlah suatu aset yg dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi
4.	Pengungkapan	Pengungkapan aset tetap di neraca perusahaan dinyatakan sebesar nilai buku	Disajikan seluruh kebijakan aset tetap berdasarkan kelas aset, dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif, serta informasi lain terkait

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pada PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda terlebih dahulu mempelajari perhitungan penyusunan aset tetap menurut perusahaan dan pernyataan standar akuntansi keuangan. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan mempelajari perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut :

Rekalkulasi nilai depresiasi per tahun dan per bulan dengan menggunakan metode garis lurus menurut perusahaan dengan dasar PSAK Nomor 16 Aset Tetap.

Pencatatan aset tetap adalah dengan membuat jurnal penyusutan jika terjadi kesalahan dalam pencatatan terhadap biaya penyusutan :

Koreksi bila kesalahan pencatatan diketahui sebelum tutup buku, maka jurnal koreksinya

adalah sebagai berikut, Baridwan (2013:332) :

Biaya Penyusutan Rp xxx

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

(jika mencatat biaya penyusutan terlalu kecil)

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

Biaya Penyusutan Rp xxx

(jika mencatat biaya penyusutan terlalu besar)

Koreksi bila kesalahan pencatatan diketahui setelah tutup buku, maka

Akan dicatat sesuai PSAK No. 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan, dengan jurnal koreksinya adalah :

Saldo Laba Rp xxx

Hutang Pajak Tangguhan Rp xxx

Akumulasi Penyusutan Rp xxx

(Jurnal Penyesuaian untuk menambah beban penyusutan aset tetap yang dicatat terlalu kecil).

Akumulasi Peny. Aset Tetap Rp xxx

Saldo Laba Rp xxx

Aset Pajak Tangguhan Rp xxx

(Jurnal Penyesuaian untuk mengurangi beban penyusutan aset tetap yang dicatat terlalu besar).

Penyajian aset tetap, dengan membuat Kertas kerja Laporan Posisi Keuangan (Neraca) menurut perusahaan dengan menurut perusahaan dengan catatan setelah adjustment, yaitu sebagai berikut:

Keterangan Elemen Neraca	Saldo Per Buku Menurut Perusahaan	Adjustment		Saldo Setelah Adjustment
		Debet	Kredit	

Sukrisno Agoes 2012

Kertas Kerja Laporan Laba / Rugi menurut catatan perusahaan dengan catatan setelah adjustment , yaitu sebagai berikut :

Keterangan Elemen Laba Rugi	Saldo Per Buku Menurut Perusahaan	Adjustment		Saldo Setelah Adjustment
		Debet	Kredit	

Sukrisno Agoes 2012

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap

PT.Tahta Aulia Perkasa di Samarinda adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan alat berat. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan menggunakan aset tetap sebagai berikut :

1. Suatu aset yang diakui sebagai aset tetap pada PT.Tahta Aulia Perkasa apabila harga aset tersebut diatas Rp 500.000 dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

2. Perolehan Aset Tetap Berwujud.

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya. Pada pembelian tunai, uang yang dibayarkan sesuai dengan jumlah yang ada pada surat perjanjian pembelian dan dicatat sebesar pengeluaran kas untuk pembayaran termasuk semua beban yang dikeluarkan untuk menyiapkan aset tetap yang bersangkutan hingga siap digunakan.

3. Pengeluaran untuk Perbaikan dan Pemeliharaan.

Kebijakan perusahaan untuk beban perbaikan dan pemeliharaan menjadi tanggungan perusahaan. Apabila perbaikan dan pemeliharaan alat berat dibawah Rp 3.000.000, maka perusahaan memperlakukannya sebagai beban pemeliharaan rutin, dan untuk pengeluaran diatas Rp 3.000.000 dimasukkan ke rekening aset tetap (dikapitalisasi).

4. Penyusutan Aset Tetap

Metode penyusutan yang digunakan perusahaan yaitu metode garis lurus (*Straight Line Method*). Tarif Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Persentase Penyusutan/tahun	Masa Manfaat
Tanah	-	Tidak Disusutkan
Gedung	5,00 %	20 tahun
Alat Berat	12,50%	8 tahun
Kendaraan	12,50%	8 tahun
Peralatan Kantor	25,00%	4 tahun

Sumber : PT.Tahta Aulia Perkasa

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Perlakuan akuntansi penyusutan pada PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda dengan PSAK No.16 mengenai Aset Tetap dengan berdasarkan transaksi-transaksi yang terkait aset

Tiga diantaranya yang dibeli di pertengahan tahun 2016 yaitu Kursi Kerja , Meja Kerja, Air Conditioner LG. Akibat kesalahan perhitungan ini maka beban penyusutan peralatan kantor ditahun 2016 terlalu besar. Untuk Kursi Kerja beban penyusutan per tahun sebesar Rp 137.500,00 , karena Kursi Kerja tersebut dibeli pada bulan Maret 2016 maka beban penyusutan yang seharusnya dibebankan ditahun 2016 hanya sebesar Rp 103.124,97.

Untuk Meja Kerja beban penyusutan per tahun sebesar Rp 206.250,00, karena Meja Kerja tersebut dibeli pada Maret 2016 maka beban penyusutannya yang seharusnya dibebankan pada tahun 2016 hanya sebesar Rp 154.687,50. Untuk Air Conditioner LG beban penyusutan per tahun sebesar Rp 880.000,00, karena Air Conditioner LG tersebut dibeli pada April 2016 maka beban penyusutan yang seharusnya dibebankan di tahun 2016 hanya sebesar Rp 586.666,64.

Adanya koreksi atas perhitungan beban penyusutan peralatan kantor yang baru dibeli tahun 2016 ini maka perlu dibuatkan jurnal koreksi untuk mencatat beban penyusutan peralatan kantor yang dicatat terlalu besar yaitu dengan mendebet akumulasi penyusutan peralatan kantor dan di sebelah kredit pos beban penyusutan peralatan kantor sebesar Rp 379.270,97. Jurnal Penyesuaian untuk koreksi kesalahan perhitungan beban penyusutan setelah tutup buku karena mencatat beban penyusutan terlalu besar adalah dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit laba rugi. Dengan adanya perbedaan perhitungan beban penyusutan tersebut berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan yaitu selisih kurang laba bersih sebesar Rp. 379.271, dan selisih kurang nilai buku aset tetap sebesar Rp. 681.100.588 sehingga meningkatkan jumlah aset perusahaan sebesar nilai tersebut.

2. *Pada saat perusahaan mengakui pengeluaran-pengeluaran selama pemakaian aset tetap.*

Jika pengeluaran setelah pengakuan awal tersebut menambah atau memberikan tambahan umur manfaat untuk masa depan dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja maka pengeluarah tersebut harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut (dikapitalisasi).

Dari hasil analisis di atas, juga dapat di uraikan beberapa hal terkait pengakuan aset tetap, pengukuran saat pengakuan aset tetap, pengukuran setelah pengakuan aset tetap, dan pengungkapan aset tetap perusahaan yang diterapkan dengan berdasarkan pada alat ukur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku sebagai standar akuntansi keuangan di Indonesia, sebagai berikut:

No.	Instrumen	Menurut PT Aulia Perkasa Sejahtera	Menurut PSAK No. 16	Kesimpulan
1.	Pengakuan	Perusahaan mengakui setiap aset tetap saat memperoleh aset dan diukur dengan nilai satuan rupiah, dan dicatat sebagai aset saat tanggal pembelian.	Paragraf 07. menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika ada asumsi memperoleh manfaat dimasa depan, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal	Pengakuan aset tetap perusahaan sesuai dengan PSAK No. 16.
2.	Pengukuran saat Pengakuan	Perusahaan mencatat aset tetap dengan sebesar nilai perolehannya	Paragraf 15 menyatakan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan	Pengukuran aset tetap perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 16.
3.	Pengukuran setelah pengakuan	Perusahaan menerapkan metode biaya dengan metode penyusutan garis lurus tanpa adanya nilai residu.	Paragraf 29 menyatakan bahwa perusahaan boleh memilih diantara metode pengakuan aset tetap, paragraf 55 menyatakan bahwa aset tetap disusutkan dimulai saat aset siap digunakan.	Pengukuran setelah pengakuan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAKNO. 16 karena perusahaan mencatat penyusutan aset saat tanggal pembelian.
4.	Pengungkapan	Perusahaan mengungkapkan aset sesuai kelompok dan mencatat harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.	Paragraf 73 menyatakan bahwa laporan keuangan drungkap sesuai kelas aset, dasar pengukuran, metode penyusutan, dan informasi lainnya.	Pengungkapan telah sesuai dengan PSAK No. 16

1. Pengakuan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset tetap Paragraf 07, bahwa biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset hanya jika ada asumsi memperoleh manfaat dimasa depan, dan biaya perolehan dapat diukur secara andal.

Dalam hal pengakuan aset tetapnya, perusahaan telah memenuhi kriteria pengakuan aset tetapnya sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Paragraf 07 sehingga perlakuan akuntansi telah sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Pengukuran saat pengakuan

Pengukuran saat pengakuan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Paragraf 15 menyatakan bahwa aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. PT. Tahta Aulia Perkasa dalam hal melaksanakan pengukuran saat pengakuan, mencatat aset tetap dengan sebesar nilai perolehannya yaitu segala biaya yang berhubungan dengan perolehan aset tetap tersebut sampai pada aset tetap tersebut menjadi hak kepemilikan perusahaan, baik dari biaya pengiriman, biaya instalasi, biaya-biaya lain, dan biaya inspeksi awal penggunaan yang dikapitalisasi dengan biaya perolehan aset tetap secara keseluruhan.

Pengukuran saat pengakuan aset tetap pada PT Tahta Aulia Perkasa telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Paragraf 15 tentang perlakuan pengukuran saat pengakuan aset tetap yang dilaksanakan

berdasarkan biaya perolehannya.

3. *Pengukuran setelah pengakuan*

Pengukuran setelah Pengakuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap Paragraf 29 menyatakan bahwa perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasian sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan akuntansi tersebut terhadap seluruh aset tetap perusahaan dalam kelas yang sama. Paragraf 30 menyatakan bahwa setelah pengakuan sebagai aset tetap, aset tetap tersebut dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Paragraf 55 menyatakan bahwa penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tetap siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset tetap siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Penyusutan aset tetap dihentikan lebih awal ketika aset tetap tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual.

PT Tahta Aulia Perkasa dalam perlakuan aset tetapnya pada pengukuran setelah pengakuan menerapkan metode biaya dengan metode penyusutan garis lurus tanpa adanya nilai residu, dan mencatat pembebanan penyusutan pada beberapa asetnya pada saat aset tersebut diperoleh, bukan pada saat siap untuk digunakan. Hal tersebut kurang sesuai dengan standar yang mensyaratkan penyusutan dapat diakui pada saat aset tetap siap digunakan menurut intensi manajemen.

Berdasarkan ketidaksesuaian tersebut, perlakuan pengukuran setelah pengakuan pada PT Tahta Aulia Perkasa belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. *Pengungkapan*

Pengungkapan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Paragraf 73 menyatakan bahwa dalam laporan keuangan setidaknya diungkap sesuai kelas aset, dasar pengukuran, metode penyusutan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi penurunan nilai), rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, aset klasifikasi dimiliki untuk dijual, perolehan dari kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan nilai jika perusahaan menggunakan metode revaluasi.

PT. Tahta Aulia Perkasa dalam hal pengungkapan aset tetapnya telah mengungkapkan kebijakan akuntansi aset tetapnya pada tabel aset tetap yang disusun berdasarkan kelas aset,

dasar pengukuran, metode penyusutan, umur ekonomis yang dicerminkan melalui penggunaan tariff dengan tanpa nilai sisa, jumlah tercatat bruto atau harga perolehan awal dikurangi dengan akumulasi penyusutan, dan nilai buku aset tetap. Perusahaan dalam hal pengungkapan aset tetapnya telah sesuai sesuai dengan standar yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan Akuntansi penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus pada PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 16 tentang Aset Tetap.
2. Perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda disusutkan sebesar satu tahun penuh pada awal perolehan, pihak perusahaan tidak memperhitungkan penyusutan sesuai tanggal perolehan sehingga berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

Saran

Agar permasalahan dapat dihadapi dan sebagai masukan bagi pihak perusahaan dalam perlakuan akuntansi serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap sebaiknya penyajiannya benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu, PSAK No.16 tentang aset tetap.

Dalam perhitungan aset tetap PT Tahta Aulia Perkasa di Samarinda hendaknya memperhitungkan penyusutan sesuai tanggal perolehan aset tetap

REFERENCES

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Baridwan, Zaki .2005, *Intermediate Accounting*. Edisi ke 7. Cetakan ke 5: Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- Firdaus. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Keenam: Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI
- Giri. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) , 2011 , Standar Akuntansi Keuangan 1 September 2011, PT

Salemba Empat Patria, Jakarta.

Jusuf, Haryono Al. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi 1, Jilid 1, Edisi 7*: STIE YKPN. Yogyakarta

Kieso, 2007 *Accounting Principles*: Salemba Empat: Jakarta.

Martini, Dwi. Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Pertama*: Salemba Empat. Jakarta

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima Belas*: Liberty, Yogyakarta

Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*: Jakarta. Erlangga

Warren, S. *Pengantar Akuntansi*: Yogyakarta. Salemba Empat

Wibowo dan Abu bakar Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Edisi Ketiga :

Jakarta. Cikal Sakti

Waren, Fess, and Reeve, 2008, *Prinsip-prinsip Akuntansi*, alih bahasa hyginusrus winarto, south western collage, USA..